

**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, *NON PERFORMING LOAN*,  
*LOAN TO DEPOSIT RATIO* DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN  
OPERASIONAL TERHADAP *RETURN ON ASSET*  
PADA PT BANK MANDIRI PERIODE 2010-2017**

**Ardinal Djalil**  
**Program Studi Manajemen Universitas Bandung Raya**  
**Jl. Banten 11 Bandung**  
**Email : [ardi.djalil@yahoo.co.id](mailto:ardi.djalil@yahoo.co.id)**

**Abstrak**

Masalah keuangan merupakan salah satu masalah yang sangat vital bagi bank dalam perkembangan bisnis suatu perusahaan. Salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan (*Profit*) yang maksimal, sehingga kinerja keuangan merupakan hal yang penting bagi setiap perusahaan didalam persaingan bisnis untuk mempertahankan perusahaannya dalam memperoleh keuntungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas *Return on Asset* (ROA) Pada PT Bank Mandiri Periode 2010-2017. Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Nilai rata-rata CAR sebesar 16,38% (2) Nilai rata-rata NPL sebesar 2,28% (3) Nilai rata-rata LDR sebesar 76,47% (4) Nilai rata-rata BOPO sebesar 68,28% (5) Nilai ROA sebesar 3,23% (6) CAR (X1) berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA (Y) sebesar 4,2% (7) NPL (X2) berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA (Y) sebesar 1,4% (8) LDR (X3) berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA (Y) sebesar 2,91% (9) BOPO (X4) berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA (Y) sebesar 9,3% (10) antara CAR (X1), NPL (X2), LDR (X3), BOPO (X4) secara bersama-sama (simultan) memberikan pengaruh signifikan terhadap ROA (Y) PT Bank Mandiri periode 2010-2017.

**Kata Kunci:** *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

**PENDAHULUAN**

Globalisasi yang terjadi saat ini telah merubah aspek dalam ekonomi, politik serta budaya. Aspek Ekonomi lebih cepat tumbuh dibandingkan dengan politik dan budaya sehingga membuat lebih banyak kegiatan ekonomi atau modal yang diperlukan untuk selalu meningkatkan perekonomian suatu negara. Salah satu sumber pembiayaan (modal) yang diperlukan antara lain adalah tabungan masyarakat yang merupakan potensi modal dalam perekonomian. Agar potensi dapat bermanfaat untuk pertumbuhan ekonomi, maka diperlukan suatu perusahaan yang bergerak dibidang jasa yang menyediakan jasa keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat, dan perusahaan tersebut dikenal dengan sebutan bank.

Masalah keuangan merupakan salah satu masalah yang sangat vital bagi bank dalam perkembangan bisnis suatu perusahaan. Salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan (*profit*) yang maksimal, sehingga

kinerja keuangan merupakan hal yang penting bagi setiap perusahaan didalam persaingan bisnis untuk mempertahankan perusahaannya dalam memperoleh keuntungan.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah kunci keberhasilan perusahaan untuk dapat dikatakan mempunyai kinerja perusahaan yang baik, karena keuntungan merupakan komponen laporan keuangan yang digunakan sebagai alat untuk menilai baik tidaknya kinerja perusahaan. Hal ini akan mempengaruhi keberlangsungan perusahaan untuk maju dan menjalin kerjasama antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain. Salah satu faktor yang dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan itu baik atau tidak yaitu dengan analisis laporan keuangan. Kemampuan perusahaan untuk mencapai laba ini sering disebut dengan istilah Profitabilitas.

Selain mendapat keuntungan, suatu bank juga memiliki banyak resiko sehingga perlu adanya kepercayaan dari masyarakat untuk menggunakan jasa perbankan itu sendiri. Kepercayaan masyarakat terhadap perbankan sesungguhnya sangat dipengaruhi oleh kinerja yang dicapai oleh perbankan itu sendiri dengan memelihara kesehatan bank dan bagaimana upaya manajemen perbankan mengantisipasi setiap perubahan yang terjadi dilingkungannya baik nasional maupun global. Kestabilan lembaga perbankan sangat dibutuhkan dalam suatu perekonomian kestabilan ini tidak saja dilihat dari jumlah uang yang beredar, namun juga dilihat dari jumlah bank yang ada sebagai perangkat penyelenggara keuangan (Merkusiwati, 2007).

Menurut peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 yang berisi tentang panduan dalam menilai tingkat kesehatan bank. Penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan dengan salah satu indikator kinerja keuangan perbankan yaitu *Return on Asset* (ROA), *Ratio Return on Asset* (ROA) dapat diukur dengan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total asset (total aktiva). *Return on Asset* (ROA) akan menunjukkan kinerja keuangan yang baik karena tingkat kembalikan (*return*) semakin besar. Selain itu kesehatan keuangan bank dapat dinilai dari resiko keuangan bank, seperti *Capital Adequaty Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Resiko keuangan bank bertujuan untuk mengetahui kondisi bank tersebut yang sesungguhnya apakah dalam keadaan sehat, kurang sehat, atau mungkin tidak sehat. (Kasmir, 2011).

ROA penting bagi bank karena ROA menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam seberapa efektif suatu bank dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan suatu keuntungan. Andreas Dietrich (2009) CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana- dana dari sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain. Dendawijaya (2009:121).

NPL adalah kredit yang menunggak melebihi 90 hari. Dimana NPL terbagi menjadi kredit kurang lancar, diragukan dan macet. Ismail (2011:122). LDR adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank. LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (Dendawijaya, 2009:116).

Menurut Dendawijaya (2009:120) pengertian BOPO, sebagai: “Biaya Operasional Pendapatan Operasional adalah rasio efisiensi Bank yang mengukur Beban

Operasional terhadap Pendapatan Operasional, semakin tinggi nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) maka semakin tidak efisien operasi bank, semakin rendah Biaya Operasional Pendapatan Operasional berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar". ROA berfungsi menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih dan akan menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Menurut economy. Okezone.com Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Muliawan Hadad mengatakan indikator ROA industri perbankan pada tahun 2016 menurun tipis menjadi 2,23% dari 2015 yang sebesar 2,32% karena kebutuhan mitigasi risiko terhadap aset perbankan mengingat NPL yang terus menanjak, bahkan pernah mencapai 3,1%. Sedangkan pada akhir desember 2016, NPL perbankan menjadi 2,93%.

Industri perbankan di Indonesia terdiri dari bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) dan bank Non BUMN. Salah satu bank BUMN yaitu Bank Mandiri, bank mandiri merupakan salah satu bank terkemuka dan terbesar di Indonesia. Bank mandiri pada mulanya dibentuk dari beberapa Bank yang mengalami krisis pada tahun 1997. Bank mandiri telah memiliki nasabah yang cukup banyak dan memiliki kapitalisasi aset yang sangat besar. Bank mandiri selalu berusaha memberikan layanan yang unik unggul dan solusi transaksi yang inovatif. Bank Mandiri merupakan gabungan dari empat bank milik Pemerintah yaitu, Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia, hal tersebut dikarenakan sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia pada bulan juli tahun 1999. Keempat, Bank tersebut telah turut membentuk riwayat perkembangan dunia perbankan di Indonesia. Kini Bank Mandiri menjadi penerus suatu tradisi layanan jasa perbankan dan keuangan yang telah berpengalaman selama lebih dari 140 tahun. Masing-masing dan keempat Bank bergabung memainkan peranan yang penting dalam pembangunan ekonomi. Penurunan ROA dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Laporan Keuangan PT Bank Mandiri Tahun 2010-2017**

Tahun	CAR %	NPL%	LDR%	BOPO%	ROA%
2010	15,43	2,62	59,15	70,72	3,13
2011	13,36	2,21	65,44	66,43	3,50
2012	15,34	2,18	71,65	67,22	3,37
2013	15,48	1,74	77,66	63,93	3,55
2014	14,93	1,60	82,97	62,41	3,66
2015	16,60	1,66	82,02	64,98	3,57
2016	18,60	2,29	87,05	69,67	3,15
2017	21,36	3,96	85,86	80,94	1,95

**Sumber : Annual Report Bank Mandiri tahun 2010-2017**

Pada tahun 2015 Bank Mandiri memiliki ROA sebesar 3,15% sedangkan pada tahun 2016 ROA mengalami penurunan sebesar 1,2% menjadi 1,95. Penurunan pada tahun 2016 yang cukup besar harus diantisipasi agar tidak terjadi lagi penurunan yang lebih besar melampaui standar minimal BI 1,5%.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya penurunan ROA hal ini sesuai dengan pendapat Gede Hendra dkk (2008) yang menyatakan bahwa semakin tinggi CAR akan berdampak pada menurunnya ROA. Semakin tinggi NPL maka akan mengakibatkan ROA menurun dan tingginya LDR akan menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan sedangkan menurut pendapat Luh Putu Sukma dkk (2011) yang menunjukkan BOPO meningkat maka ROA akan menurun.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### ***Return on Asset (ROA)***

Menurut lampiran Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) Nomor 15/43/DPNP tanggal 21 Oktober 2013 *Return on Asset (ROA)* adalah perbandingan antara laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir dibandingkan dengan rata-rata Volume Usaha dalam periode yang sama sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. ROA adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total asset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan asset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan (Frianto Pandia, 2012:71).

ROA merupakan indikator kemampuan bank untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki oleh bank. ROA menggunakan laba sebagai salah satu cara untuk menilai efektifitas dalam penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba. Didalam penelitian ini ROA digunakan sebagai variabel yang menunjukkan kinerja bank, karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

### **CAR**

Modal adalah faktor penting bagi suatu perusahaan dalam rangka pengembangan usaha serta menampung risiko-risiko yang mungkin terjadi (Pandia, 2012:24). Bank dapat memanfaatkan sebagian dari pada modal untuk membiayai kebutuhan atas prasarana dan sarana operasi yang memadai dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dengan modal sendiri yang cukup. Menurut (Dendawijaya, 2009:121) CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, di samping memperoleh dana-dana dari sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain. Dengan kata lain, CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan.

### **NPL**

Menurut Ismail (2011:122) *Non Performing Loan (NPL)* adalah kredit yang menunggak melebihi 90 hari. Dimana NPL terbagi menjadi kredit kurang lancar, diragukan dan macet. Bank melakukan penggolongan kredit menjadi dua golongan, yaitu kredit *Performing* dan *non performing*. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan menyebabkan kerugian, sebaliknya jika semakin rendah NPL maka laba atau profitabilitas bank tersebut akan semakin meningkat. Agar nilai bank terhadap rasio ini baik Bank Indonesia menetapkan kriteria rasio NPL net di bawah 5%

## **LDR**

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank. LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (Dendawijaya, 2009:116). Sedangkan menurut Frianto Pandia (2012:128) LDR adalah rasio yang menyatakan seberapa jauh bank telah menggunakan uang penyimpan (depositor) untuk memberikan pinjaman kepada para nasabahnya. Dengan kata lain, jumlah uang yang dipergunakan untuk memberi pinjaman adalah uang yang berasal dari titipan para penyimpan.

Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa standar terbaik dari LDR suatu bank adalah sekitar 89%. Namun, batas toleransi sesuai ketentuan Bank Indonesia berkisar antara 78% sampai 92%. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. LDR yang baik adalah apabila nilai LDR masih dalam batas ketentuan yang diterapkan oleh Bank Indonesia (BI). LDR yang terlalu tinggi atau rendah tidak akan bagus bagi bank.

## **BOPO**

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi operasional bank, dengan membandingkan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Andreas Dietrich (2009). Menurut Dendawijaya (2009:120) pengertian BOPO sebagai berikut :

“BOPO adalah rasio efisiensi Bank yang mengukur Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, semakin tinggi nilai BOPO maka semakin tidak efisien operasi bank, semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar”.

Bank Indonesia menetapkan besarnya rasio BOPO tidak melebihi 90%. Maka bank tersebut dikategorikan tidak efisien. Semakin tinggi biaya pendapatan maka bank menjadi tidak efisien. Dengan demikian semakin besar rasio BOPO menunjukkan tingkat efisiensi bank dalam mengelola kegiatan yang akan menurunkan laba sehingga BOPO memiliki hubungan negatif terhadap kinerja bank berpengaruh negatif terhadap ROA.

## **METODE PENELITIAN**

Menurut Sugiyono (2013:3), metode penelitian merupakan: “Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif menggunakan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara satu dengan variabel lain. Penelitian verifikatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel atau lebih.

## HASIL PENELITIAN

### Deskripsi Variabel yang diteliti

#### ROA

ROA di Bank Mandiri Periode 2010-2017, terlihat bahwa secara keseluruhan ROA mengalami kondisi fluktuasi dimana pada periode 2014 sampai dengan periode 2017 mengalami penurunan, meskipun cenderung menurun, dimana pencapaian terendah terjadi pada periode 2017 yaitu sebesar 1,95%, dan pencapaian tertinggi terjadi pada periode 2014 yaitu sebesar 3,66%. Dengan demikian data bank Mandiri kecenderungan menurun tetapi masih berada pada ketentuan Bank Indonesia yaitu 1,5%. Hal ini disebabkan semakin kecil ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin tidak baik, karena tingkat pengambilan (*return*) semakin kecil.

#### CAR

CAR di Bank Mandiri Periode 2010-2017 diperoleh rata-rata selama 8 periode yaitu sebesar 16,38%, nilai CAR terkecil terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 13,36% dan nilai CAR terbesar terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 21,36% kemudian standar deviasi nilai CAR sebesar 2,50% yang berarti bahwa besarnya rata-rata penyimpangan sebesar 2,50%. Pihak bank harus tetap menjaga kestabilan permoda-lannya agar tidak terjadi penurunan yang lebih besar lagi. Untuk mengetahui nilai CAR pertahun maka ditampilkan dalam gambar 4.3 sebagai berikut:

#### NPL

NPL di Bank Mandiri Periode 2010-2017, terlihat bahwa secara keseluruhan NPL mengalami penurunan hingga tahun 2014 dan kembali mengalami peningkatan hingga tahun 2017 dimana pencapaian terendah adalah sebesar 1,60% yaitu pada tahun 2014 dan pencapaian tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 3,96%. Dengan demikian NPL di Bank Mandiri pada periode 2010-2017 cenderung mengalami kenaikan dan masih berada dalam ketentuan Bank Indonesia yaitu dibawah 5%. Bertambahnya NPL akan mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan laba dan berpengaruh buruk pada ROA. dalam memperlihatkan bertambahnya NPL sehingga diperlukan pengelolaan asset yang baik melalui minimalisasi kredit macat. Hal ini harus diantisipasi agar tidak terjadi kenaikan NPL yang lebih besar lagi pada tahun selanjutnya.

#### LDR

LDR di Bank Mandiri periode 2010-2017, terlihat bahwa secara keseluruhan LDR mengalami fluktuasi. Kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu 87,05 kemudian pencapaian terendah terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 59,15%. Apabila dana pihak ketiga berhasil dihimpun tinggi maka penyaluran pembiayaan juga tinggi. Pembiayaan tinggi dapat menghasilkan labaa yang tinggi pula, sehingga akan meningkatkan ROA. Jika rasio LDR yang dimiliki oleh bank sesuai dengan batas ideal maka laba yang diperoleh bank akan meningkat.

## BOPO

BOPO di Bank Mandiri periode 2010-2017 terlihat bahwa secara keseluruhan BOPO mengalami kondisi yang cukup stabil meskipun pada periode 2014 terjadi penurunan sebesar 62,41% sekaligus pencapaian terendah selama 8 tahun terakhir, pada tahun 2017 terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya sekaligus pencapaian tertinggi selama 8 tahun yaitu sebesar 80,94%. Pihak bank harus tetap menjaga kondisi BOPO agar tidak terjadi kenaikan yang lebih tinggi pada tahun selanjutnya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat beban pembiayaan bank maka laba yang diperoleh bank akan semakin kecil. Tingginya beban biaya operasional bank yang menjadi tanggungan bank umumnya akan dibebankan pada pendapatan yang diperoleh dari alokasi pembiayaan beban atau biaya kredit yang semakin tinggi akan mengurangi permodalan dan laba yang dimiliki bank.

## Analisis Regresi Berganda

**Tabel 4.1 Analisis Regresi Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.996	1.909		.552	.638
	CAR	-.142	.041	-.639	-3.422	.042
	NPL	-1.103	.214	-1.521	-5.162	.014
	LDR	.006	.005	.111	1.279	.291
	BOPO	.097	.040	1.017	2.436	.093

Persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,996 - 0,142 X_1 - 1,103 X_2 + 0,006 X_3 + 0,097 X_4$$

1. Konstanta (a) = 0,996 berarti bahwa *Return on Asset* (ROA) akan konstan sebesar 0,996 satuan jika tidak ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X1), *Non Performing Loan* (NPL) (X2), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (X3), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X4).
2. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0,142 menunjukkan bahwa jika variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) meningkat satu satuan maka akan meningkatkan *Return on Asset* (ROA) sebesar 0,142 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
3. Variabel *Non Performing Loan* (NPL) sebesar -01.103 menunjukkan bahwa jika variabel *Non Performing Loan* (NPL) meningkat satu satuan maka akan menurunkan *Return on Asset* (ROA) sebesar -01.103 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan .
4. Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 0,006 menunjukkan bahwa jika variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) meningkat satu satuan maka akan meningkatkan *Return on Asset* (ROA) sebesar 0,006 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

5. Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 0,097 menunjukkan bahwa variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) meningkat satu satuan maka akan menurunkan *Return on Asset* (ROA) sebesar 0,097 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

### **Analisis Koefisiensi Korelasi**

Dilihat dari perhitungan korelasi pada tabel 4.2, menunjukkan bahwa:

1. Korelasi antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan *Return on Asset* (ROA) secara parsial adalah sebesar -0,851. Berdasarkan tabel kriteria korelasi termasuk pada nilai korelasi antara 0,80-1,000 mempunyai hubungan yang sangat kuat. Karena hasilnya negatif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap terjadi kenaikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat menurunkan *Return on Asset* (ROA).
2. Korelasi antara *Non Performing Loan* (NPL) dengan *Return on Asset* (ROA) secara parsial adalah sebesar -0,976. Berdasarkan tabel kriteria korelasi termasuk pada nilai korelasi antara 0,80-1,000 mempunyai hubungan yang sangat kuat. Karena hasilnya negatif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap terjadi kenaikan *Non Performing Loan* (NPL) dapat menurunkan *Return on Asset* (ROA).
3. Korelasi antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan *Return on Asset* (ROA) secara parsial sebesar -0,247. Berdasarkan tabel kriteria korelasi termasuk pada nilai korelasi antara 0,20-0,399 mempunyai hubungan yang rendah. Karena hasilnya negatif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap terjadi kenaikan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat menurunkan *Return on Asset* (ROA).
4. Korelasi antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dengan *Return on Asset* (ROA) secara parsial sebesar -0,986. Berdasarkan tabel kriteria korelasi termasuk pada nilai korelasi antara 0,80-1,000 mempunyai hubungan yang sangat kuat. Karena hasilnya negatif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap terjadi kenaikan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dapat menurunkan *Return on Asset* (ROA).
5. Korelasi antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset* (ROA) adalah sebesar 0,999. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,80-1,000 mempunyai hubungan yang sangat kuat. Karena nilainya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap terjadi kenaikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dapat meningkatkan *Return on Asset* (ROA).

### **Tabel 4.2 Analisis Koefisiensi Korelasi**

**Correlations**

		CAR	NPL	LDR	BOPO	ROA
CAR	Pearson Correlation	1	.726*	.652	.807*	-.851**
	Sig. (2-tailed)		.041	.080	.015	.007
	N	8	8	8	8	8
NPL	Pearson Correlation	.726*	1	.051	.987**	-.976**
	Sig. (2-tailed)	.041		.905	.000	.000
	N	8	8	8	8	8
LDR	Pearson Correlation	.652	.051	1	.134	-.247
	Sig. (2-tailed)	.080	.905		.752	.555
	N	8	8	8	8	8
BOPO	Pearson Correlation	.807*	.987**	.134	1	-.986**
	Sig. (2-tailed)	.015	.000	.752		.000
	N	8	8	8	8	8
ROA	Pearson Correlation	-.851**	-.976**	-.247	-.986**	1
	Sig. (2-tailed)	.007	.000	.555	.000	
	N	8	8	8	8	8

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Tabel 4.3 Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.999 <sup>a</sup>	.999	.997	.03132

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, CAR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam bentuk persen (%). nilai R Square sebesar 0,999. Nilai R Square menunjukkan nilai koefisien determinasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai Koefisien Determinasi = 0,999 (99,9%). Artinya *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) sebesar 99,9% sedangkan sisanya sebesar 0,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

**Uji Hipotesis**

### 1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat tingkat signifikan pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konsta. Pengujian Hipotesis penelitian ini terdiri dari empat hipotesis penelitian, yaitu sebagai berikut:

#### Hipotesis 1

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA)

H<sub>a</sub> : Terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA)

**Tabel 4.4 Pengujian Hipotesis secara parsial *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA)**

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.996	1.909		.552	.638
	CAR	-.142	.041	-.639	-3.422	.042

a. Dependent Variable: ROA

Tingkat signifikansi sebesar 0,042 lebih besar dari 0,05 sehingga H<sub>0</sub> diterima H<sub>a</sub> ditolak. Artinya secara parsial *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Mandiri Periode 2010-2017.

#### Hipotesis 2

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh nilai *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Asset* (ROA)

H<sub>a</sub> : Terdapat pengaruh nilai *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Asset* (ROA)

**Tabel 4.5 Pengujian Hipotesis secara parsial *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Asset* (ROA)**

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.996	1.909		.552	.638
	NPL	-1.103	.214	-1.521	-5.162	.014

a. Dependent Variable: ROA

Tingkat signifikansi sebesar 0,014 lebih besar dari 0,05 sehingga H<sub>0</sub> diterima H<sub>a</sub> ditolak. Artinya *Non Performing Loan* (NPL) tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Mandiri Periode 2010-2017.

#### Hipotesis 3

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Asset* (ROA)

H<sub>a</sub> : Terdapat pengaruh nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Asset* (ROA)

**Tabel 4.6 Pengujian Hipotesis secara parsial *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Asset* (ROA)**

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.996	1.909		.552	.638
	LDR	.006	.005	.111	1.279	.291

a. Dependent Variable: ROA

Tingkat signifikansi sebesar 0,291 lebih besar dari 0,05 sehingga H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak. Artinya secara parsial *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Mandiri Periode 2010-2017.

Hipotesis 4

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset* (ROA)

H<sub>a</sub> : Terdapat pengaruh nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset* (ROA)

**Tabel 4.7 Pengujian Hipotesis secara parsial Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset* (ROA)**

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.996	1.909		.552	.638
	BOPO	.097	.040	1.017	2.436	.093

a. Dependent Variable: ROA

Tingkat signifikansi sebesar 0,093 lebih besar dari 0,05 sehingga H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak. Artinya Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Mandiri Periode 2010-2017

2. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan apakah variabel-variabel independen secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009:88). Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara bersama-sama

terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT Bank Mandiri periode 2010-2017, maka dilakukan pengujian hipotesis secara simultan (Uji F). tingkat signifikansi yang digunakan adalah  $\alpha = 0,05$ .

**Tabel 4.8 Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.147	4	.537	547.353	.000 <sup>a</sup>
	Residual	.003	3	.001		
	Total	2.150	7			

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, CAR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

$H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan tingkat signifikansi 0,00 lebih kecil dari 0,05. Artinya *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara bersama-sama (simultan) memberikan pengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) PT Bank Mandiri Periode 2010-2017.

## SIMPULAN

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami fluktuasi, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maksimum terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 21,36% sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) minimum terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 13,26%. Rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) selama 8 periode dari tahun 2010-2017 sebesar 16,38% dan standar deviasi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 2,50% yang berarti bahwa besarnya rata-rata penyimpangan sebesar 2,50%.
2. *Non Performing Loan* (NPL) cenderung pada angka yang wajar yaitu di bawah 5%. maksimum terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 3,96% sedangkan *Non Performing Loan* (NPL) minimum terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 1,60%. Rata-rata *Non Performing Loan* (NPL) selama 8 periode dari tahun 2010-2017 sebesar 2,28% dan standar deviasi *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 0,76% yang berarti bahwa rata-rata penyimpangan sebesar 0,76%.
3. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maksimum terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 87,05% sedangkan nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) minimum terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 59,15%. Rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) selama 8 periode dari tahun 2010-2017 sebesar 76,47% dan standar deviasi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 10,13% yang berarti bahwa rata-rata penyimpangan sebesar 10,13%.
4. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami berfluktuasi Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) maksimum terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 80,94% dan nilai minimum Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 62,41%.

Hasil rata-rata Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) selama 8 periode dari tahun 2010-2017 sebesar 68,28% dan standar deviasi Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu sebesar 5,81% yang berarti bahwa rata-rata penyimpangan sebesar 5,81%.

5. *Return on Asset* (ROA) mengalami berfluktuasi *Return on Asset* (ROA) maksimum terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 3,66% dan nilai minimum *Return on Asset* (ROA) terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 1,95%. Hasil rata-rata *Return on Asset* (ROA) selama 8 periode dari tahun 2010-2017 sebesar 3,23% dan standar deviasi *Return on Asset* (ROA) yaitu sebesar 0,55% yang berarti bahwa rata-rata penyimpangan sebesar 0,55%.
6. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Mandiri periode 2010-2017 sebesar 4,2%.
7. *Non Performing Loan* (NPL) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Mandiri periode 2010-2017 sebesar 1,4%.
8. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Mandiri periode 2010-2017 sebesar 2,91%.
9. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Mandiri periode 2010-2017 sebesar 9,3%.
10. Dengan tingkat signifikansi 0,00 lebih kecil dari 0,05 *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Mandiri periode 2010-2017.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dendawijaya, Lukman. (2009). Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Frianto Pandia. (2012). Manajemen Dana dan Kesehatan Bank, Rineka Cipta, Jakarta.
- Kasmir. (2011). Bank dan Lembaga Keuangan lainnya. Edisi Revisi 11. Rajawali-Pers. Jakarta.
- Ismail. (2011). Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Merkusiwati, Ni Ketut Lely Aryani. (2007). Evaluasi Pengaruh CAMEL terhadap Kinerja Perusahaan. Buletin Studi Ekonomi Volume 12 No. 1 Tahun 2007.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- www.Annual Report Bank Mandiri.com. Diakses pada tanggal 29 Desember 2017 Pukul 12:14 PM.

Djalil, Ardinal. 2019. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return on Asset* pada PT Bank Mandiri Periode 2010-2017. *Ekonomi*, 1(1): 1-14.

---